

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI POLA
GAMBAR DAN POLA BILANGAN DI KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Lidya Febryanti¹, Syafri Ahmad²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

¹lidyafebryanti4@gmail.com, ²syafriahmad88@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe how to improve the learning outcomes of students on the material of image patterns and number patterns using the Problem Based Learning (PBL) model in class IV Elementary School. The research method used is Classroom Action Research using quantitative and qualitative approaches. The subject of this research involved 20 fourth grade elementary school students. The results of this study showed that: The results showed that: First, the teaching module of cycle I obtained an average of 87.5% (B), increased in cycle II to 95.8% (SB). Second, the results of the implementation of learning aspects of the teacher of cycle I obtained an average of 85.71% (B), increased in cycle II to 96.42% (SB). Third, the results of the implementation of learning aspects of students in cycle I obtained an average of 82.14% (B), increasing in cycle II to 92.85% (SB). Fourth, the learning outcomes of students in cycle I obtained an average of 74.8 (C), increasing in cycle II to 91.88 (SB). Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of students in learning Picture Patterns and Number Patterns in class IV Elementary School.

Keywords: Learning outcomes, Image Patterns and Number Patterns, Problem Based Learning (PBL)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi pola gambar dan pola bilangan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) di kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini melibatkan 20 peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 87,5% (B), meningkat pada siklus II menjadi 95,8% (SB). Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 85,71% (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,42% (SB). Ketiga, hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 82,14% (B), meningkat pada siklus II menjadi 92,85% (SB). Keempat, hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 74,8 (C), meningkat pada siklus II menjadi 91,88 (SB). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning (PBL)

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pola Gambar dan Pola Bilangan di kelas IV Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Hasil belajar, Pola Gambar dan Pola Bilangan, *Problem Based Learning* (PBL)

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika merupakan bidang studi yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pradesari (dalam Islamiati & Masniladevi, 2021) yang menjelaskan bahwa matematika adalah salah satu bidang studi yang terdapat pada seluruh jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran matematika menurut Sukri (dalam Mardin & Zainil, 2019) adalah proses memberikan peserta didik pengalaman belajar melalui sejumlah kegiatan yang telah direncanakan untuk membantu mereka memahami materi matematika yang akan dipelajari.

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi dasar untuk pemahaman matematika di jenjang selanjutnya. Pembelajaran matematika terdiri dari konsep yang saling terkait dan materinya terstruktur dan berhubungan satu sama lain (Faradilla et al., 2021). Salah satu materi dalam pembelajaran

matematika di kelas IV yaitu pola gambar dan pola bilangan yang terdapat pada capaian pembelajaran pembelajaran matematika fase B elemen aljabar "Pada akhir Fase B, peserta didik dapat mengidentifikasi, meniru, dan mengembangkan pola gambar atau obyek sederhana dan pola bilangan membesar dan mengecil yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan pada bilangan cacah sampai 100".

Materi pola gambar dan pola bilangan merupakan konsep dasar aljabar untuk mempelajari konsep-konsep matematika lebih lanjut. Materi ini membantu peserta didik mempersiapkan diri untuk konsep matematika yang lebih abstrak di tingkat selanjutnya seperti deret, geometri dan aritmatika. Memahami pola gambar dan pola bilangan membantu siswa memecahkan masalah karena mereka dapat melihat hubungan dan mencari solusi berdasarkan pola yang ditemukan. Sejalan dengan pendapat Raharjo (2022) bahwa pola gambar dan pola bilangan ini sering digunakan untuk

mempermudah pemahaman konsep matematika, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Dalam mempelajari materi ini peserta didik dituntut untuk melibatkan diri dalam proses analisis dan pemecahan masalah dengan teliti. Materi ini sangat penting dipelajari karena dengan memahami pola gambar dan pola bilangan, peserta didik dilibatkan dalam pengembangan keterampilan berpikir analitis dan logis. Peserta didik belajar mengenali, menganalisis, dan menciptakan pola, yang membantu pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, peserta didik harus sejak dini mempelajari dan menguasai pola gambar dan pola bilangan.

Agar pembelajaran pola gambar dan pola bilangan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan pencapaian yang diharapkan maka dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi ideal. Penerapan pembelajaran matematika dikatakan ideal adalah ketika seorang guru bisa menciptakan kondisi dan situasi yang membuat peserta didik mampu terlibat aktif dalam membentuk, menemukan, dan mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki. Hal itu sesuai dengan

pendapat Susanto (dalam Zafira & Masniladevi, 2023) yang mengatakan bahwa “pelaksanaan pembelajaran matematika dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir siswa, serta kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran”. Menurut Adma & Ahmad, (2020) pembelajaran matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah yang sesuai dengan situasi. Dengan pembelajaran yang berbasis masalah, peserta didik secara bertahap akan dibimbing untuk menguasai persoalan matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 21 November 2023 dan 27 November 2024 serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 8 Desember 2023 di Kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dari segi perencanaan pembelajaran, peneliti melihat Modul Ajar yang digunakan oleh guru, terdapat masalah-masalah sebagai berikut : 1) belum terdapat tingkatan

Kata Kerja Operasional (KKO) pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP); 2) belum terdapat model, metode, dan pendekatan pembelajaran; 3) lampiran modul ajar hanya tercantum LKPD, belum terdapat lampiran bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen penilaian.

Pada pelaksanaannya, peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran yaitu pembelajaran yang belum berorientasi pada masalah. Dalam pembelajaran guru hanya menjelaskan contoh soal yang ada pada buku. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang terlatih untuk berfikir kritis dan kurang memiliki motivasi untuk menyelesaikan masalah yang ada dalam pembelajaran karena peserta didik tidak diorientasikan terhadap masalah terlebih dahulu. Selain itu, pembelajaran juga masih berpusat pada guru (teacher centered), sehingga peserta didik hanya menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru tanpa berani mengeluarkan ide-idenya dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, pembelajaran hanya dilakukan dengan penugasan secara individu sehingga peserta didik kurang

terlihat melakukan diskusi dan interaksi sosial di dalam kelompok.

Permasalahan - permasalahan yang peneliti sebutkan di atas, baik permasalahan dari segi perencanaan, guru maupun peserta didik berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Belajar yang sudah ditentukan oleh sekolah. (Zuhdi et al., 2021) berpendapat bahwa pembelajaran di Sekolah Dasar umumnya masih berpusat pada guru dengan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik untuk mengingat materi secara keseluruhan dan berakibat kepada peserta didik yang kurang paham akan materi, dan memberikan dampak pada hasil belajar serta kurangnya kemampuan untuk mengimplementasikan materi pembelajaran yang diajarkan guru dalam kegiatan sehari-hari.

Melihat adanya ketimpangan antara harapan dengan kenyataan, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai solusi dalam upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pola gambar dan pola bilangan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik kelas IV Sekolah Dasar. Solusi yang peneliti tawarkan yaitu menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Menurut Sugini & Masniladevi (2020), model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan penerapan model ini, peserta didik dilatih untuk mengidentifikasi suatu masalah, mengumpulkan informasi, dan menggunakan informasi tersebut sehingga peserta didik terbiasa untuk berpikir secara aktif selama proses belajar (Dhani & Ahmad, 2022).

Model PBL sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi pola gambar dan pola bilangan pada kelas IV untuk meningkatkan pemahaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Lidinillah (dalam Nuraliza et al., 2022) bahwa PBL lebih cocok digunakan pada materi yang menuntut pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. PBL merangsang peserta didik untuk aktif serta

memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep materi yang dipelajarinya berdasarkan suatu masalah yang diberikan oleh guru.

Model ini berpusat pada peserta didik (student center) sehingga pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan bagi peserta didik (Mansurdin & Audia, 2020). Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik tentu akan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar peserta didik (Anggreni et al., 2021; Aufa et al., 2021; Nurtanto et al., 2020).

Adapun alasan menggunakan model PBL yakni terdapat pada keunggulan-keunggulan yang dijelaskan oleh Trianto (dalam Nanda & Zainil, 2021) yaitu sebagai berikut : 1) peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep yang diajarkan, 2) peserta didik terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah, 3) pembelajaran menjadi lebih bermakna, 4) masalah yang diselesaikan memiliki hubungan dengan dunia nyata, dan 5) mendorong peserta didik untuk belajar dalam kelompok sehingga terbentuk

sikap sosial yang positif antar peserta didik.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga pencapaian hasil belajar dapat dicapai dan meningkat dengan baik (Daryanto & H., 2014; Fitria, 2017).

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dilaksanakannya penelitian ini adalah pada semester II (dua) tahun ajaran 2023/2024 di kelas IV SDN 16 Kampung Parit yang mencakup dua siklus. Siklus I berlangsung sebanyak dua pertemuan, kemudian siklus II sebanyak satu pertemuan. Siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2024 pada

pukul 08.00-09.45 WIB. Selanjutnya siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 Februari pada pukul 08.00-09.45. Lalu siklus II atau pertemuan terakhir dilaksanakan pada hari Senin, 24 Februari 2024 pada pukul 08.00-09.45.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam dengan jumlah peserta didik 20 orang yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 9 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi di kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam dan guru kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam sebagai observer.

4. Prosedur Penelitian

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa pada prosedur penelitian dilaksanakan tahap-tahap yaitu:

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana untuk mempersiapkan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada persiapan pelaksanaan tindakan. Persiapan yang dilakukan yaitu merumuskan kegiatan sebagai

berikut: 1) Menetapkan jadwal penelitian, 2) Menganalisis kurikulum merdeka tentang pembelajaran Matematika, 3) Menyusun modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah Problem Based Learning, 4) Membuat kisi-kisi dan soal asesmen sumatif serta LKPD, dan 5) Menyiapkan tes sebagai alat perekam data serta lembar pengamatan dan instrument penilaian.

b. Pelaksanaan

Penelitian akan dilaksanakan dalam dua siklus dan di akhir siklus akan dilakukan tes hasil belajar. Kegiatan yang dilakukan antara lain: 1) Praktisi (peneliti) melaksanakan pembelajaran matematika dengan model Problem Based Learning sesuai dengan modul ajar yang sudah dibuat, yang mengacu pada langkah-langkah model Problem Based Learning yaitu sesuai dengan pendapat Sofyan et al., (2017) yang terdiri dari orientasi peserta didik kepada masalah, mengorganisasi peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. 2) Peneliti dan guru melakukan diskusi terhadap tindakan yang dilakukan,

kemudian melakukan refleksi yang tujuannya untuk memperbaiki atau penyempurnaan pada siklus berikutnya.

c. Pengamatan

Dalam kegiatan ini peneliti (observer) bersama seorang guru mencatat semua hasil pengamatan pembelajaran dan guru kelas IV (praktisi). Pengamatan dilakukan secara terus menerus mulai dari siklus I sampai siklus II. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan dengan guru dan diadakan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan pelaksanaan pembelajaran berakhir. Pada tahap ini guru dan peneliti mendiskusikan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan. Hasil yang dicapai dari tindakan pada siklus I menjadi pedoman untuk pelaksanaan tindakan pada siklus II. Hal-hal yang menjadi kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan data kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui observasi dan hasil belajar setiap kegiatan dalam pembelajaran dengan menerapkan model PBL. Beberapa instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar pengamatan penilaian modul ajar, lembar observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran (aspek guru maupun peserta didik), lembar tes dan non tes. Selain teknis tes, dalam rangka pengumpulan data juga digunakan teknik non tes. Tes direalisasikan melalui sepuluh soal objektif yang bertujuan untuk mengevaluasi dan mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, non tes melibatkan penerapan *Problem Based Learning* untuk mengamati aktivitas peserta didik dari segi sikap dan keterampilan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis untuk dapat diinterpretasikan. Data tersebut akan dianalisis menggunakan dua teknik yaitu teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan berdasarkan informasi yang

didapatkan dalam lembar observasi, sedangkan analisis data kuantitatif akan memfokuskan pada evaluasi kemampuan hasil belajar peserta didik. Menurut Kemendikbud (2014) dalam menganalisis data dengan menggunakan persentase, adanya rumus penghitungan hasil belajar pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yaitu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai peserta didik dianggap berhasil apabila pencapaian nilai melebihi kriteria yang telah ditetapkan dalam Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP yang ditetapkan di SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam adalah 75.

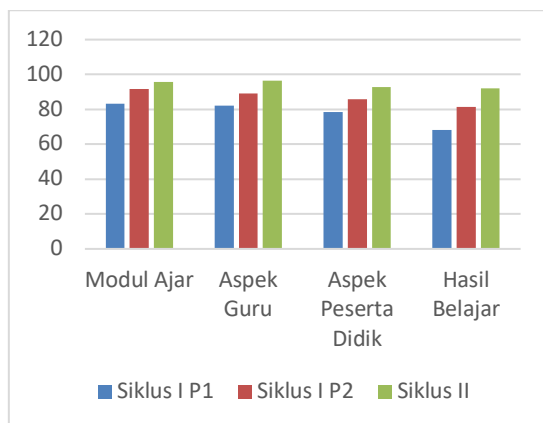
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam, yaitu pada peserta didik kelas IV Semester II Tahun Ajaran 2023/2024. Dalam pelaksanaan tindakan penelitian, peneliti berperan sebagai praktisi, sementara guru kelas IV sebagai observer. Pembelajaran pola gambar dan pola bilangan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Sofyan et al., (2017).

Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari 1 kali pertemuan. Data dari setiap siklus akan dipaparkan secara terpisah dari siklus lainnya agar terlihat persamaan, perbedaan, perubahan ataupun perkembangan alur siklus tersebut. Setiap siklus dimulai dengan kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan pembelajaran, dan refleksi. Pelaksanaan tindakan mencakup dua siklus, siklus I dengan 2 pertemuan, serta siklus II sebanyak 1 pertemuan.

Berikut ditampilkan grafik untuk menggambarkan hasil penelitian di setiap siklus.



Grafik 1 Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II

2. Pembahasan

Menurut Maarif (2022) modul ajar merupakan modul yang menitikberatkan pada profil pelajar

Pancasila sebagai tujuan utama dan menjelaskan secara akurat konsep alur tujuan pembelajaran yang dibangun pada hasil belajar. Penilaian modul ajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh persentase 83% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase 91%. Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 87% dengan predikat Baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan pada siklus I dan akan diperbaiki pada siklus II untuk dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran siklus II diperoleh persentase 96% dengan predikat Sangat Baik (SB). Dapat dikatakan bahwa perencanaan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siklus II sudah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

Kedua, hasil pelaksanaan pembelajaran pola gambar dan pola bilangan dengan model *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Sofyan et al., (2017), hasil pengamatan aspek guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan 1 adalah 80% dengan predikat Baik

(B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 menjadi 88% dengan predikat Baik (B). Maka rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh persentase nilai 84% dengan predikat Baik kemudian pada siklus II meningkat menjadi 95% dengan predikat Sangat Baik (SB).

Ketiga, pelaksanaan pembelajaran yang sudah berjalan dengan baik juga berpengaruh pada penilaian hasil belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Ampulembang et al. (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik karena hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Penilaian yang dilakukan dapat dilihat dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada aspek sikap siklus I diperoleh melalui lembar penilaian aspek sikap (beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, dan bernalar kritis) memperoleh rata-rata 72 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89 dengan predikat baik (B). Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 73 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan predikat baik (B).

Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh memperoleh rata-rata 72 dengan predikat cukup (C) dan meningkat pada siklus II menjadi 96 dengan predikat sangat baik (SB). Berdasarkan data yang didapat jelaslah bahwa hasil belajar pola gambar dan pola bilangan menggunakan model *Problem Based Learning* meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini disebabkan pada saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Problem Based Learning* pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan diatas, terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus kedua sesuai yang diharapkan sebelumnya. Penelitian dapat diselesaikan pada siklus kedua karena telah tercapainya KKTP yang telah ditetapkan sekolah sehingga pelaksanaan penelitian ini berhasil.

D. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian, maka didapatkan kesimpulan diantaranya: 1) Perencanaan pembelajaran pola gambar dan pola bilangan menggunakan model *Problem Based Learning* di kelas IV Sekolah Dasar

dituangkan dalam bentuk modul ajar yang komponen penyusunnya terdiri dari informasi umum, kompetensi inti, kegiatan pembelajaran, bahan ajar (bahan bacaan), media pembelajaran dan penilaian. Hasil penilaian perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata nilai perencanaan 87% dengan predikat Baik, kemudian meningkat menjadi 97% pada siklus II dengan predikat Sangat Baik. Jadi dapat dikatakan bahwasanya perencanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat. 2) Pelaksanaan pembelajaran pola gambar dan pola bilangan menggunakan model *Problem Based Learning* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan pembelajaran siklus I memperoleh rata-rata 84% kemudian meningkat pada siklus II dengan rata-rata 95%. Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pola gambar dan pola bilangan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat. 3) Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pola gambar dan pola

bilangan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan dan memperoleh rata-rata 72 dengan predikat cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 89 dengan predikat baik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 73 dengan predikat cukup, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 90 dengan predikat baik. Sedangkan aspek keterampilan siklus I memperoleh rata-rata 72 dengan predikat cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 96 dengan predikat sangat baik. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Dari hasil analisis data yang terkumpul, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar pola gambar dan pola bilangan di kelas IV Sekolah Dasar. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan implementasi model pembelajaran tersebut dalam konteks penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing, Bapak Drs. Syafri

Ahmadi, S.Pd., M.Pd., Ph.D., yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memotivasi serta menasihati peneliti selama proses penelitian ini berlangsung. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru kelas beserta seluruh peserta didik di kelas IV SDN 16 Kampung Parit Kabupaten Agam yang telah memberikan dukungan selama berlangsungnya proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adma, R., & Ahmad, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Operasi Hitung Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 04 Sungai *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 3195–3201. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/828%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/828/745>.
- Anggreni, Jayanta, & Mahadewi. (2021). Multimedia Interaktif Berorientasi Model Problem Based Learning (PBL) pada Muatan IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 26(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35715>.
- Asna Mardin, & Melva Zainil. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah pada Materi Penyajian Data di Kelas V SD. *E-Tech: Journal Article*, 00(00), XX–XX. <https://doi.org/10.24036/et.v7i1.104576>.
- Aufa, M. N., Rusmansyah, Hasbie, M., Jaidie, A., & Yunita, A. (2021). The Effect of Using e-module Model Problem Based Learning (PBL) Based on Wetland Environment on Critical Thinking Skills and Environmental Care Attitudes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 7(3), 401–407. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jppipa.v7i3.732>.
- Daryanto, & H., S. (2014). *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Gava Media.
- Dhani, V., & Ahmad, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Pecahan Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V SDN 27 Anak Air Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i1.33>.
- Faradilla, A., Zainil, M., & Sumiati, C. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Penyajian Data Menggunakan Model Project Based Learning (PJBL) di Kelas IV SD Negeri 20 Indarung Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3284–3297. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1385>.
- Fitria, Y. (2017). Efektivitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jippsd.v1i2.8605>.

- Islamiati, A., & Masniladevi. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar perkalian dan pembagian pecahan di kelas V SD Negeri 21 Payakumbuh. *Aksara: Jurnal of Basic Education Studies*, 4(2), 12.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.
- Mansurdin, & Audia, D. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 08 Baringin Kabupaten Agam. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4(1), 95–104.
- Mogi Sugini, C., & Masniladevi. (2020). the Effect of Problem Based Learning Model on Learning Outcomes in the Material Multiplication and Division of Fractions in Class V Elementary School. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(9), 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>.
- Nanda, R. T., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 345–355.
- Nuraliza, F., Chasanatun, T. W., & Laksana, M. S. D. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD melalui penggunaan model Problem Based Learning (PBL). *Prosiding Konferensi ...*, 3(6), 311. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/3040%0Ah> <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/viewFile/3040/2394>.
- Nurtanto, M., Fawaid, M., & Sofyan, H. (2020). Problem Based Learning (PBL) in Industry 4.0: Improving Learning Quality through Character-Based Literacy Learning and Life Career Skill (LL-LCS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1573(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.1088/17426596/1573/1/012006>.
- Raharjo, E. S. (2022). *Matematika untuk Sekolah Dasar: Konsep dan Aplikasi*. Erlangga.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. UNY Press.
- Zafira, N. R., & Masniladevi. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(3), 716–726.
- Zuhdi, F., Khairunnisa, K., & Jiwandono, Iham S. (2021). Pengaruh Metode Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn di Kelas V SDN 2 Kalijaga. *ZAHRA: Research and Thought Eelementary School of Islam Journal*, 2(1), 44–54.